

Agresivitas pada remaja: bagaimana peranan kontrol diri dan intensitas minum moke?

Amelia Waldetrudis Luu¹, Amanda Pasca Rini^{2*}, Eko April Ariyanto³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

*E-mail: amanda@untag-sby.ac.id

Published:
1 Januari 2023

Abstract

The aim of the study was to determine simultaneously and partially the relationship between self-control and the intensity of drinking moke with adolescent aggressiveness. The subjects studied included 80 young men from the Mautapaga sub-district, East Ende sub-district, Kab. Ende, ages 15 to 18 years. The sampling technique uses Simple Random Sampling. The analysis technique used is multiple regression analysis technique. From the results of data analysis, simultaneously there is a relationship between self-control and the intensity of drinking Moke with adolescent aggressiveness, while partially there is a relationship between self-control and aggressiveness of adolescents, but at Minu Moke intensity there is partially no relationship with adolescent aggressiveness.

Keywords: self control, drinking moke intensity, adolescent aggressiveness, quantitative, free, bound.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui secara simultan dan parsial hubungan kontrol diri dan intensitas minum moke dengan agresivitas remaja. Subyek yang diteliti meliputi remaja putra dari kecamatan Mautapaga sebanyak 80 remaja, kecamatan Ende Timur, Kab. Ende, usia 15 sampai 18 tahun. Teknik sampling menggunakan Simple Random Sampling. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat hubungan antara kontrol diri dan Intensitas Minum Moke dengan agresivitas remaja, sedangkan secara parsial terdapat hubungan antara kontrol diri dan agresivitas remaja, namun pada Intensitas Minu Moke secara parsial tidak terdapat hubungan dengan Agresivitas remaja.

Kata kunci: kontrol diri, intensitas minum moke, agresivitas remaja, kuantitatif, bebas, terikat.

Copyright © 2023. Amelia waldetrudis Luu, dkk.

Pendahuluan

Fase remaja merupakan fase paling dominan dalam perkembangan dan pertumbuhan pada siklus kehidupan. Fase tersebut sangat penting karena remaja mengalami perubahan signifikan seperti fisik, emosi, kognitif serta kemampuan sosialnya. Oleh karenanya remaja harus didampingi dalam melewati fase transisi menuju dewasa ini akibat banyaknya perubahan yang membutuhkan banyak penyesuaian dalam menjalaninya.

Kasus kekerasan lain terjadi di Ende pada tanggal 1 Oktober 2021 mengenai Kasus Pengeroyokan di Mautapaga, Kota Ende. Kronologi kejadian disebabkan oleh adanya pelaku yang Mabuk Miras. Pelaku yang berupa segerombolan orang yang tengah mengkonsumsi moke di sekitar lokasi tersebut menyebabkan Seorang Warga di Ende tewas dikeroyok. Korban yang akan turun dari motor menjadi sasaran pelaku dengan penyerangan menggunakan batu, tangan kosong dan sapu. Pelaku kemudian meninggalkan korban dalam keadaan tidak berdaya. Warga menemukan korban dan segera membawanya ke Rumah Sakit Ender. Namun, dalam perjalanan ke Rumah Sakit Ender, korban meninggal dunia.

Kasus diatas menjadi salah satu gambaran bahwa terjadinya agresivitas dikalangan masyarakat. Agresivitas ialah kecondongan perilaku untuk menyakiti orang lain dengan sengaja secara fisik atau psikologis sebagai pengekspresian emosi negatif serta meraih tujuan sesuai dengan keinginan mereka (Buss dan Perry, 1992) Agresivitas remaja seringkali berupa serangan fisik atau verbal (Marsee et al, 2011; Csibi, 2011), atau perilaku kekerasan meliputi berkelahi secara fisik atau dengan senjata tajam yang menyebabkan kerugian (Lawrence, 2006) atau menimbulkan korban jiwa (Dodge et al, 1997).

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku agresif bermacam-macam, baik ekstrinsik maupun internal. Menurut Sarwono dan Meinarno (2009), budaya ialah faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan agresif, dimana nilai dan norma yang menjadi dasar sikap dan perilaku masyarakat turut mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap perilaku agresif kelompok.

Fakta kandungan alkohol moke membuat moke minuman yang termasuk dalam kategori alkohol. Diproduksi, dibeli, dijual, dan dikonsumsi secara bebas sehingga semua orang dapat mengakses moke. Moke yang mengandung alkohol seringkali menjadi penyebab perilaku negatif yang melanggar norma. Diantaranya adalah penganiayaan yang menyebabkan kematian di Maumere oleh seorang teman dekat seumuran yang minum 5 botol moke bersama-sama (Taris, 2021). Pada tahun 2021, media online katantt.com melaporkan seorang pria di Aimere telah ditusuk oleh seorang teman dekat, keduanya mabuk sambil minum 6 botol moke. Karena merasa tersinggung dengan candaan teman-temannya (Lodja, 2021). Pada tahun 2020, florespedia.com juga menulis tentang seorang pria yang dibunuh oleh saudara iparnya, yang sebelumnya mengkonsumsi moke bersama. Korban dibunuh karena mabuk dan dimaki ibu tirinya.

Metode

Desain Penelitian

Rancangan penelitian memakai pendekatan kuantitatif dan teknik terkait dimana sebagai metode yang berfokus pada analisis data kuantitatif (numerik), yang diperoleh melalui pengukuran serta dianalisa secara statistic (Azwar, 2017). Penelitian korelasional ialah penelitian bersifat problematis meliputi korelasi antar 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dengan tujuan mencari arah hubungan serta kekuatan antar variabel.

Partisipan Penelitian

Partisipan ialah bagian atas populasi subjek (Azwar, 2017). Partisipan ialah bagian populasi yang mempunyai kuantitas serta karakteristik (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan random sampling. Teknik pengambilan sampel yang memberikan anggota populasi probabilitas setara untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2012:92). Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan random sampling. Pengambilan

sampel menggunakan rumus solvin dengan jumlah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 80 remaja dengan kriteria remaja berusia 15 hingga 18 tahun. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner.

Instrumen

Ada variabel independen kontrol diri, intensitas dan variabel dependen pada agresivitas. Keseluruhan skala dirancang peneliti sendiri. Skala tersebut berbentuk skala likert dan termasuk kategori spesifik favourable (pemaparan yang mendorong penggambaran variabel) dan unfavorable (pemaparan yang tidak mendorong penggambaran variabel), dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala Likert berfungsi mengukur sikap, pendapat seseorang atau kumpulan orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Teknik Analisis Data

Analisis ini memiliki tujuan memahami hubungan antara Kontrol diri dan intensitas minum moke dengan perilaku agresivitas, untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri, intensitas perilaku minum moke dengan Agresivitas, untuk mengidentifikasi mengetahui hubungan minum moke dengan perilaku agresif.

Berdasarkan hasil uji prasyarat sebelumnya, yakni uji normalitas dan uji linearitas, maka distribusi data pada kedua variabel penelitian ini adalah normal. Oleh karena itu, penelitian uji korelasi ini menggunakan metode analisis parametric. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknikanalisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk analisis regresi dengan jumlah variabel independen lebih dari satu dengan satu variable dependen. Teknik analisis regresi diolah menggunakan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows versi 25.

Hasil

Korelasi Simultan

Hasil analisis regresi ganda yang diolah menggunakan program computer SPSS versi 25.0 for windows diperoleh harga koefisien $F=19,189$ $p.=0,000$ ($p<0,05$) yang memberikan makna bahwa kontrol diri dan intensitas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variable agresivitas. Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini, yang menyatakan adanya hubungan antara kontrol diri dan intensitas minum moke dengan agresivitas diterima dan hubungannya positif.

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Ganda Korelasi Simultan

Model	F-hitung	Signifikansi
Kontrol diri, Intensitas Minum Moke dan Agresivitas	19,189	0,000

Korelasi Parsial

Hasil analisis regresi ganda yang diolah menggunakan program computer SPSS versi 25.0 for windows menunjukkan bahwa diperoleh koefisien t kontrol diri = $-5,691$ pada $p=0,000$

($p < 0,05$), yang bermakna bahwa kontrol diri berkorelasi negatif yang signifikan dengan agresivitas. Hasil analisis tersebut memberikan gambaran bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas, terbukti. Maknanya, semakin tinggi kontrol diri, akan semakin rendah agresivitas pada remaja.

Analisis regresi linier ganda juga menunjukkan koefisien t intensitas = 1,496 pada $p = 0,139$ ($p < 0,05$), ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima atau ditolak.

Sumbangan Efektif

Analisis regresi linier ganda menggunakan Statistic Package for Social Science for Windows (SPSS) versi 25.0 IBM for Windows juga menghasilkan informasi sumbangan efektif variabel Kontrol diri dan Intensitas minum moka terhadap Agresivitas sebesar $R^2 = 0.333$ (0,33%). Dapat diartikan Kontrol diri dan intensitas minum moka memiliki pengaruh sebesar 33,3% terhadap agresivitas, adapun 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Sesuai pengujian yang dilakukan diketahui kontrol diri dan intensitas minum moka dengan agresivitas secara simultan terdapat hubungan positif signifikan. Maka remaja yang memiliki kontrol diri dan intensitas tinggi maka perilaku agresivitasnya juga tinggi dan berlaku sebaliknya.

Salah satu faktor yang menyebabkan agresivitas berkaitan dengan kurangnya kontrol diri dan terhadap emosi dalam diri individual, emosi tersebut biasanya muncul pada saat remaja sedang minum moka. Proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Kognitif merupakan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisa (Baihaqi, 2016)

Berdasarkan hipotesis kedua yang menyatakan adanya hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas, bahwa terdapat hubungan yang signifikan kontrol diri dan agresivitas. Hal ini menggambarkan ketika seseorang semakin tinggi kontrol diri, akan semakin rendah agresivitas pada remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka putry, Linda Fitria, Popi Radyuli (2022) dengan judul "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat" hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara yang positif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Semakin tinggi kontrol diri, akan semakin rendah agresivitas pada remaja.

Berdasarkan hipotesis ketiga terdapat hubungan antara intensitas minum moka dengan agresivitas ini ditolak atau tidak dapat diterima. Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya intensitas tidak menentukan tinggi rendahnya agresivitas. Minum moka merupakan tradisi masyarakatan Ende-Lio sehingga tidak ada hubungan intensitas dengan agresivitas.

Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara kontrol diri dan intensitas minum moka dengan agresivitas remaja. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa: Terdapat hubungan antara kontrol diri dan intensitas dengan agresivitas remaja, tidak terdapat hubungan antara intensitas dengan agresivitas remaja, terdapat hubungan antara kontrol diri dan agresivitas remaja.

Referensi

- A'yunnis, U. Indriana, Y. (2018), Hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada siswa kelas XI SMK Islamiyah Adiwerna Kabupaten Tegal (UniversitasDiponegoro2018)diaksesdari<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23435>
- Averill, J.R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Buletin*, 80 (04). (online). (diakses pada Senin, 2 Agustus 2022 pukul 12.30).
- Azwar, S. 2012. Reliabilitas dan Validitas.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alhadi, S. Purwadi., Mulyana.,S. Saputra,W.,Supriyanto,A. (2018), Agresivitas Siswa SMP di Yogyakarta (Universitas Ahmad Dahlan, 2018) Diakses dari<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/507>
- Ayunnisa, U., & Indriana, Y. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Agresivitas Pada Siswa Kelas XI SMK Islamiyah Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Empati*, 7(4), 1287-1291.
- Annisavitry, Y. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 4(1)
- Alhadi, S., Purwadi, P., Mulyana, S., Saputra, W. N. E., & Supriyanto, A. (2018). Agresivitas siswa SMP di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 93-99.
- Andriansyah, E., Nurmaguphita, D., & Riyanto, S. (2022). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku agresivitas remaja: literature review.
- Aini, R. D. (2016). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas "X" di Yogyakarta (Doctoral dissertation, UII Yogyakarta).
- Anwar, Z. (2015). Strategi penyelesaian konflik antar teman sebaya pada remaja. In *Makalah Seminar Psycologi dan Kemanusiaan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang* (pp. 475-482).
- Andarwati, S. R. & Sankarto, B. S. (2005). Pemenuhan Kepuasan Penggunaan Internet Oleh Peneliti Badan Litbang Penelitian Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 14 (1).
- Anugrah, P. (2020). Identifikasi Tingkat Perilaku Agresif Siswa Di MAN 1 Padang Panjang.
- Berkowitz, Leonard. 1993. *Aggression: Its Causes, Consequences, and Control*. USA: McGraw-Hill, Inc
- Baron, R.A., dan Byrne, D.B., 1994. *Social Psychology. Understanding Human Interaction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Buss, A. H., & Perry, M. P. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3) 452-459.
- Endenews.com. (2021, 1 Oktober). Kasus Pengeroyokan di Mautapaga, Kota Ende Akibat Mabuk Miras, Seorang Warga di Ende tewas dikeroyok segerembolan orang yang tengah mengonsumsi moka di sekitar lokasi. Diakses pada 10 September 2022, dari <https://endenews.com/polres-ende-ungkap-kasus-pengeroyokan-di-mautapaga-kota-ende/> tertanggal 1 Oktober 2021 tentang Kasus Pengeroyokan di Mautapaga, Kota Ende Akibat Mabuk Miras
- Firdaus, M. T. (2013). Faktor-faktor penyebab perilaku agresif pada siswa di SMP kelurahan kedung asem Surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

-
- Goldfried, M. R., & Merbaum, M (1973). Behavior change through self-control. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Ghufron, Nur.M & Rini Risnawita. 2011. Teori- Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Hadi, S. (2000). Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hamid, A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Religiusitas Dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat Di Bojonegoro. Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan, 5(2), 1-9.
- Hazami, R. R. (2017). Pengaruh Konsep Diri Akademik dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Prestasi Akademik Matematika Siswa SMA XYZ Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Hatta, N. (2018). Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Yang Memiliki Agresivitas Di Kelas. Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 1(5), 192-199.
- Hardianto, P. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Remaja Siswa SMK (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Krahe, b. (2009). Perilaku agresif. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Kompas.com (2022, 2 Maret). Ramai Fenomena Tawuran Remaja Live di Media Sosial, Ini Kata Psikolog. Diakses pada 2september2022,dari <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/02/093000865/ramai-fenomena-tawuran-remaja-live-di-media-sosial-ini-kata-psikolog?page=all>.
- Messina, James J, & Messina, Constance M. (2003). Developing Self-Control. <Http://www.coping.org/control/selfcont.htm>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2022 , pukul 13.00 wib
- Makbul, C. (2015). Siri'Sebagai Mediator Hubungan Harga Diri (Self Esteem) Dengan Perilaku Agresif Pada Suku Bugis (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Muchlisin Riadi.2020. "Agresivitas (Pengertian, Bentuk, Aspek dan Cara Mengontrol)",<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/agresivitas-pengertian-bentuk-aspek-dan-cara-mengontrol.html>
- Maghfiroh, N. A. (2018). Bimbingan konseling Islam dengan reward dan punihsmnt untuk mengurangi perilaku agresif pada seorang anak di Pondok Sosial Kalijudan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nauli, F. A. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif remaja di smk negeri 2 pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Obor-nusantara.com. (2019,2 Agustus). Legalkan Bahan Baku Sophia, Gubernur NTT Terbitkan Pergub No 44 Tahun 2019. Diakses pada tanggal 10 November 2022, dari <https://obor-nusantara.com/2019/08/02/legalkan-bahan-baku-sophia-gubernur-ntt-terbitkan-pergub-no-44-tahun-2019/>
- Putri, P. W. (2017). Efektivitas Anger Management Training (Amt) Terhadap Penurunan Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).
- Praptiani, S. (2013). Pengaruh kontrol diri terhadap agresivitas remaja dalam menghadapi konflik sebaya dan pemaknaan gender (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo. Gaster, 18(1), 65-75.
-

Rahmawati, R., Musfichin, M., & Mubarak, M. (2021). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 224-236.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Sarwono & Meinarno. (2006). *Psikologi remaja (Edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali